



PENGARUH PENYULUHAN TENTANG COVID -19 TERHADAP KETAATAN PENGUNAAN MASKER PADA LANSIA DI DESA PANYINGKIRAN KABUPATEN MAJALENGKA 2021

Solikhah, Nur Arofah, Yulinar Sembiring, Nanda Pratama, Dewi Laelatul Badriah

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

sol.ihaaha@gmail.com

Abstrak

Lansia mempunyai angka mortalitas yang tinggi akibat Covid-19. Kerentanan lansia pada masa pandemi Covid-19 disebabkan oleh penurunan daya tahan dan penyakit komorbid pada lansia yang dapat meningkatkan resiko kematian. Lansia memiliki kecenderungan untuk mengalami disfungsi organ multi-sistem imun yang menyebabkan adanya *inflammaging*. Sesuai dengan yang tercantum dalam SK Kemenkes salah satu upaya pencegahan penularan Covid-19 adalah dengan penggunaan masker saat beraktivitas di luar rumah. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lansia dalam penggunaan masker untuk melindungi dirinya dari terpaparnya Covid-19. Memberikan edukasi melalui penyuluhan tentang Covid-19 kepada lansia sehingga lansia terampil serta disiplin dalam menggunakan masker. Metode yang digunakan adalah *quasy eksperimen* yang berbentuk penyuluhan tentang pencegahan Covid-19 pada lansia dan pemeriksaan penggunaan masker pada lansia sebanyak 52 orang. Variabel terikatnya adalah pengetahuan tentang Covid-19. Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh P-value 0,000 yang menunjukkan terdapat pengaruh peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan lansia dalam memakai masker terhadap upaya pencegahan Covid-19. Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan, kesadaran, kedisiplinan dan keterampilan lansia dalam penggunaan masker untuk melindungi dirinya dari terpaparnya Covid-19. Saran yang dapat dilaksanakan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah lansia menggunakan masker saat beraktivitas di luar rumah serta menerapkan protokol kesehatan lainnya seperti menjaga jarak, cuci tangan dan perilaku hidup sehat.

Kata Kunci : Penyuluhan, Masker, Pencegahan Covid-19



Pendahuluan

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis Coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang pertama kali dilaporkan di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Covid-19 ini dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet atau percikan cairan pada saat bersin dan batuk, tidak melalui udara. Infeksi ini dapat menyerang siapa saja mulai dari bayi, anak-anak, orang dewasa hingga orang yang telah berusia lanjut. Lanjut usia merupakan kelompok yang paling rentan terkena dampak penyakit Covid-19 (Retno 2020).

Virus Covid-19 sejak awal tahun 2020 menjadi pusat perhatian dunia serta menjadi masalah kesehatan terbesar di dunia. Tingginya angka kejadian Covid-19 menimbulkan banyak disinformasi dan misinformasi di masyarakat.

Secara global pada tahun 2025 jumlah lanjut usia diperkirakan lebih dari 625 juta jiwa, lanjut usia akan mencapai 1,2 milyar. Tanpa disadari sejak tahun 2000 Indonesia telah memasuki era pertumbuhan penduduk lansia, proporsi penduduk lanjut usia di Indonesia telah mencapai diatas 7% pada tahun 2010.

Jumlah lansia diperkirakan naik

menjadi 9,58% dengan usia harapan hidup rata-rata 70 tahun.

Menurut *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa lansia lebih banyak mengalami infeksi virus corona yang berdampak infeksi berat serta kematian dibandingkan pada balita. Diseluruh dunia tercatat bahwa tingkat kematian akibat Covid-19 pada usia 50-69 tahun adalah sekitar 0,31-1%. Sementara pada usia 70-79 tahun tingkat kematian naik menjadi 2,95% dan pada usia 80-90 tahun tingkat kematian mencapai 4,47%. Di Indonesia, angka mortalitasnya meningkat seiring dengan meningkatnya usia yaitu pada populasi usia 45-54 tahun adalah 8%, 55-64 tahun 14% dan 65 tahun ke atas 22%.

Sedangkan menurut data Kemenkes RI, hingga pada tanggal 22 Juni 2021, terdapat 2.053.995 kasus terkonfirmasi Covid-19, 171.542 (8,4%) kasus aktif, 1.826.504 (88,9%) kasus sembuh, 55.949 (2,79%) kasus meninggal. Adapun data masyarakat yang sudah melakukan vaksinasi pertama sebanyak 24.929.442 orang, vaksinasi ke dua sebanyak 12.769.789 orang.

Menurut Kemenkes RI, kelompok lansia >60% masih merupakan kelompok penyumbang kematian terbanyak akibat



Covid-19 sebanyak 50% walaupun kasusnya hanya 11,3% dari seluruh kasus aktif yang terkonfirmasi. Adapun rasio fatal kasus kelompok lansia juga tertinggi sebanyak 12% dibandingkan dengan kelompok lainnya, bahkan 4 kali lipat dari angka nasional. Menurut hasil analisis Kemenkes RI (2021) kematian berdasarkan usia dan riwayat komorbid, lansia memiliki resiko 19,5 kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok umur yang lainnya. Dalam pandemi Covid-19 rentan bagi lansia untuk terjangkit virus Covid-19, kelompok lansia memiliki resiko yang signifikan terjangkit Covid-19 apalagi bagi lansia yang memiliki penyakit komorbid.

Kerentanan lansia pada masa pandemi Covid-19 disebabkan karena penurunan daya tahan dan penyakit komorbid pada lansia yang akan meningkatkan resiko kematian (Susi, 2021). Pasien lansia memiliki kecenderungan untuk mengalami disfungsi organ multi-sistem imun yang menyebabkan adanya *inflammaging*. Gejala Covid-19 yang umum dialami oleh pasien lanjut usia adalah gejala klasik seperti demam, batuk, dispnea, dan lemas (Idawati, 2021).

Covid-19 menyebar menjadi pandemi di seluruh dunia seluruh masyarakat berusaha untuk menecagah

penyakit tersebut dengan menggunakan masker muka. Penggunaan masker muka memberikan dampak pada pengurangan kasus penyebaran dan kasus kematian akibat Covid-19 terutama apabila dipakai secara meluas oleh seluruh masyarakat di dunia (Pinta dkk, 2021).

Di era pandemi Covid-19 saat ini, masyarakat diajarkan untuk mematuhi protokol kesehatan salah satunya ialah penggunaan masker, karena masker dinilai efektif dalam mencegah penularan virus Covid-19 (Arif, 2021). Masker adalah perlindungan pernafasan yang digunakan untuk melindungi individu dari menghirup zat-zat berbahaya atau kontaminan yang berada di udara, perlindungan pernafasan atau masker tidak dimaksudkan untuk menggantikan metode pilihan yang dapat menghilangkan penyakit, tetapi digunakan untuk melindungi secara memadai pemakaiannya (Tuti, 2022).

Masker merupakan salah satu cara mencegah penularan Covid-19 yang efektif. Tetapi tidak semua jenis masker bisa dipakai harus diperhatikan tingkat kerapatan pori-pori dan waktu pemakaian masker, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI menghimbau masyarakat untuk memakai masker yang baik dan yang benar. Menurut Kemenkes RI ada tiga jenis masker yang



direkomendasikan, yaitu masker N95, masker bedah dan masker kain.

Lansia menjadi kalangan yang diprioritaskan untuk diberikan vaksinasi Covid-19 karena jika lansia terjangkit virus SARS-CoV-2 ini, mereka sangat rentan mengalami gejala yang berat bahkan kematian. Menurut Juru bicara vaksinasi Covid-19 Kemeskes RI dr. Siti Nadia Tarmizi, M. Epid mengatakan bahwa akan ada sekitar 211 juta orang yang termasuk kategori lansia yang akan menjadi sasaran program vaksinasi dari Pemerintah (Nugrahaningtyas, 2021).

Pemberian vaksin pada kelompok lansia diharapkan bisa ikut melindungi orang lain yang belum mendapat vaksin, yakni mencegah terjadinya infeksi dan penularan atau mencegah gejala berat yang berakibat fatal jika mereka tetap terinfeksi virus.

Kebijakan di Indonesia telah mengalami pergeseran menuju paradigma sehat yang merupakan upaya kesehatan yang lebih mengutamakan tindakan promotif, preventif dan mengesampingkan upaya kuratif dan rehabilitatif. Adanya sosialisasi kepada masyarakat khususnya kepada lansia yang merupakan kelompok rentan terhadap Covid-19 merupakan upaya kesehatan tindakan promotif dan preventif, hal ini juga merupakan tantangan dan peluang bagi

tenaga kesehatan untuk meningkatkan keilmuan dan profesionalisme di bidang kesehatan masyarakat.

Edukasi dan promosi kesehatan memegang peran utama dalam penanganan Covid-19. Promosi kesehatan mengenai cara pencegahan Covid-19 sangat penting diberikan kepada masyarakat. Selain memberikan informasi mengenai transmisi dan tingkat keparahan penyakit juga dapat diberikan untuk meningkatkan kewaspadaan kepada masyarakat. Pemberian informasi kepada masyarakat dapat diberikan melalui media sosial, media cetak seperti poster dan pamflet (Sufiyanto, 2021).

Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah metode *quasi eksperimen*. Menurut Sugiyono *quasi eksperimen* adalah bentuk desain penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari *treatment* pada subjek yang diteliti. *Quasi eksperimen* dalam penelitian ini menggunakan rancangan *one group before-after intervention design* atau *one group pre and post test*. Dalam rancangan ini satu-satunya kelompok (dalam penelitian ini lansia) berfungsi sebagai kelompok eksperimen sekaligus sebagai kelompok control.



Pada penelitian ini populasinya adalah lansia yang terdapat di Desa Panyingkiran Kabupaten Majalengka yang berjumlah 52 orang. Sampel dalam penelitian ini adaah menggunakan *total sampling*. Menurut Sugiyono *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi pada penelitian. Berdasarkan desain penelitian *quasi eksperimen* maka yang menjadi variable independent adalah penyuluhan tentang Covid-19 dan yang menjadi variable dependennya adalah pengetahuan tentang pentingnya masker, ketaatan akan penggunaan masker, kesiapan untuk membawa masker cadangan. Sedangkan intervensinya adalah penyuluhan tentang

pentingnya masker disaat pandemi. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang dibagikan kepada seluruh sampel sebelum pelaksanaan penyuluhan dan sesudah penyuluhan. Variabel pengetahuan, ketaatan dan kesiapan membawa masker cadangan merupakan data kategorik (kualitatif) berbentuk ordinal. Sehingga untuk uji statistic univariant menggunakan deskriptif frekuensi, untuk uji bivariant menggunakan *wilcoxon*.

Hasil

Hasil dari penelitian ini adalah berupa hasil uji univariat dan bivariat.

Tabel. 1 Distribusi Frekwensi Jawaban Kuesioner sebelum dan sesudah Penyuluhan

No	Variabel	Jawaban	Tidak mengerti		Mengerti		Sangat Mengerti	
			N	%	n	%	n	%
1	Pengetahuan efek tidak memakai masker	Tidak mengerti	9	0,17	15	0,29	15	0,29
		Mengerti	0	0,00	4	0,08	7	0,13
		Sangat mengerti	0	0,00	0	0,00	2	0,04
		Total	9	0,17	19	0,37	24	0,46
2	Kebiasaan memakai masker	Tidak memakai	2	0,04	11	0,21	4	0,08
		Jarang memakai	0	0,00	2	0,04	20	0,38
		Selalu memakai	0	0,00	0	0,00	13	0,25
		Total	2	0,04	13	0,25	37	0,71
3	Kebiasaan membawa masker cadangan	Tidak membawa	9	0,17	4	0,08	22	0,42
		Jarang membawa	0	0,00	0	0,00	14	0,27
		Selalu membawa	0	0,00	0	0,00	3	0,06
		Total	9	0,17	4	0,08	39	0,75



Tabel 2 Hasil Uji Bivariat Wilcoxon

	Mengerti efek tdk pakai masker sesudah penyuluhan - mengerti efek tdk pakai masker sebelum penyuluhan	Memakai masker sesudah penyuluhan - memakai masker sebelum penyuluhan	Membawa masker cadangan sesudah penyuluhan - membawa masker cadangan sebelum penyuluhan
Z	-5.877 ^b	-4.857 ^b	-5.690 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000

Sumber : data Primer, 2021

Dari hasil uji wilcoxon didapatkan nilai Asympsig (2 Tailed) sebesar $P= 0.000$ ($p,0,05$) menandakan H_0 ditolak, berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan lansia mengenai efek tidak menggunakan masker sesudah dan sebelum penyuluhan. Begitu juga pada pemakaian masker hasil $p=0.000$ ($p<0,05$) berarti bahwa Hipotesa diterima dan dapat dibuktikan berarti bahwa terdapat perbedaan

yang signifikan kepatuhan lansia untuk memakai masker ketika keluar rumah sebelum dan sesudah penyuluhan. Untuk uji wilcoxon pada ketaatan membawa masker cadangan pada lansia didapatkan nilai $p=0,00$ ($P,0.05$) maka H_0 ditolak. Yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan ketaatan membawa masker cadangan sesudah dan sebelum penyuluhan.

Pembahasan

Covid-19 adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus Sars-Cov-2, adapun strategi untuk mengendalikan virus Covid-19 ini salah satunya adalah memperlambat dan menghentikan laju perjalanan transmisi penularan penyakit dengan elemen utamanya adalah pelibatan dan dukungan masyarakat (Heriana, 2018). Perlu peran aktif masyarakat untuk memainkan peran untuk memutus rantai penularan Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan (Atmojo, 2020). Pemutusan rantai penularan Covid-19 akan berhasil apabila masyarakat

memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) seperti masker yang dapat dilakukan dalam mencegah dan mengendalikan penyakit Covid-19.

Berdasarkan uji univariat pengetahuan tentang pentingnya penggunaan masker guna mencegah penyakit Covid-19 meningkat dari yang tidak mengerti menjadi mengerti sebanyak 28 % dan menjadi sangat mengerti 28,8%, dari lansia yang mengerti menjadi sangat mengerti sebanyak 13,46 %. Dari ketaatan menggunakan masker meningkat dari yang



tidak memakai menjadi jarang memakai masker sebanyak 21,1 % dan menjadi selalu memakai 7,7%, serta lansia yang tadinya jarang memakai naik sebanyak 26,9 % menjadi selalu memakai masker. Dari Ketersediaan membawa masker cadangan lansia yang tadinya tidak pernah membawa naik sebesar 7,7 % menjadi jarang membawa masker dan 42,3 % selalu membawa masker, adapun lansia yang tadinya jarang membawa masker menjadi 26,9 % membawa masker. Berdasarkan uji ini maka terdapat kenaikan pengetahuan, sikap dan tindakan dalam memakai masker dari lansia yang mengikuti penyuluhan dalam upaya pencegahan Covid-19 (Fika, 2021).

Berdasarkan Uji Wilcoxon didapatkan p-value 0,000 dari ketiga variabel tersebut sehingga hipotesa diterima bahwa terdapat pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan lansia di Desa Paningkiran Kabupaten Majalengka setelah mengikuti penyuluhan.

Kesimpulan

Terdapat pengaruh antara penyuluhan dengan pengetahuan, sikap dan tindakan penggunaan masker pada lansia di Desa panyingkiran Kabupaten Majalengka.

Saran

Diharapkan agar lansia menggunakan masker saat beraktivitas di luar rumah serta menerapkan protokol kesehatan lainnya seperti menjaga jarak, cuci tangan dan perilaku hidup sehat.

Daftar Pustaka

- Arif, Arina. 2021. "Penggunaan Masker Pada Saat Aktivitas Fisik Di Saat Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha* 9(3).
- Atmojo, Joko Tri, dkk. 2020. "Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Dan Penanganan Covid-19: Rasionalitas, Efektivitas, Dan Isu Terkini." *Avicenna: Journal of Health Research* 3(2).
- Fika, Nurhardita. 2021. "Self-Efficacy Berhubungan Dengan Kepatuhan Memakai Masker Di Era Pandemi Covid-19." *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 3(4):709–16.
- Heriana, Cecep. 2018. "Epidemiologi; Prinsip, Metode, Dan Aplikasi Dalam Kesehatan Masyarakat."
- Idawati, Fredy, dkk. 2021. "Peningkatan Pengetahuan Lanjut Usia Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di Desa Sidorejo." *Indonesian Journal of Community Dedication* 3(1):1–6.
- Kemendes RI. 2021. "Tetap Sehatkan Lansia Di Masa Pandemi Covid-19."
- Nugrahaningtyas, J. 2021. "Hubungan Pengetahuan Penggunaan Masker Dan Sikap Penggunaan Masker Pada Masyarakat Lansia Dan Kader Di Desa

Munggon, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Diy.” Pp. 178–84 in *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*. Vol. 3.

Pinta, Rosnah, Cut. 2021. “Covid 19 Dan Penggunaan Masker Muka: Antara Manfaat Dan Resiko.” *Jurnal Implementa Husada* 1(3):221–31.

Retno, Indarwati. 2020. “Lindungi Lansia Dari Covid-19.” *Indonesian Journal of Community Health Nursing* 5(1).

Sufiyanto, dkk. 2021. “Edukasi Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan



Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19.” Pp. 1–14 in *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung*. Vol. 1.

Susi, Hesty, dkk. 2021. “Dukungan Keluarga Terhadap Lansia Pada Era Pandemi Covid 19.” in *Prosiding Seminar Nasional Unimus*. Vol. 4.

Tuti, Sari. 2022. “Penyuluhan Penggunaan Masker Pada Masa Pandemi Di Panti Sosial Lanjut Usia (Pslu) Harapan Kita Palembang Tahun 2020.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(2).